

PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT (FDR)*, *NON PERFORMING FINANCING (NPF)*, *CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR)*, *NET IMBALAN (NI)* DAN *BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA PT BANK MEGA SYARIAH PERIODE 2019-2023

Inayah Swasti Ratih¹, Lale Sri Astutik Fauziah², Ismayadi³

Universitas Jember¹

inayahswastiratih@unej.ac.id

IAI Hamzanwadi Pancor Lombok Timur²³

ismayadi@iaihnwpancor.ac.id

ABSTRAK

Pendapatan pada bank syariah sangat ditentukan oleh seberapa banyak laba yang diperoleh oleh bank. Jenis penelitian ini adalah library research dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif. Sedangkan untuk metode pengumpulan data diperoleh dari laporan Triwulan keuangan PT Bank Mega Syariah Periode 2019-2023. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan alat bantu SPSS versi 25. Analisis ini meliputi uji asumsi klasik, uji statistik melalui uji Ttest, Ftest dan uji koefisien determinan (R²). Hasil uji T test menunjukkan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Dan *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Dan *Net Imbalan (NI)* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Sedangkan Hasil uji F test menunjukkan *Financing to Deposit ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Net Imbalan (NI)* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Sedangkan hasil uji koefisien determinan (R²) menunjukkan pengaruh variabel *Financing to Deposit ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Net Imbalan (NI)* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* sebesar 92,2 % dan sisanya 7,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan atau dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return on Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Bank Mega Syariah*.

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹ Kegiatan usaha perbankan syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran dan tidak didasarkan suku bunga, melainkan atas dasar prinsip syariah sebagaimana sesuai prinsip syariah Islam.

Setiap lembaga keuangan mempunyai laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dari lembaga keuangan tersebut. Semakin ketatnya persaingan antar bank, bank syariah perlu terus meningkatkan kinerja keuangannya agar bisa bersaing di pasar perbankan nasional Indonesia dan menciptakan operasional perbankan yang solid dan efisien sesuai dengan prinsip syariah. Bank harusnya bisa membuktikan kredibilitas dengan meningkatkan probabilitasnya, terutama untuk meningkatkan jumlah orang yang berbisnis dengan mereka.

Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai keputusan dan strategi manajemen. Bank harus memperhatikan tidak hanya bagaimana upaya untuk meningkatkan tingkat keuntungan, Namun meningkatkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) adalah yang lebih penting. Peningkatan laba atau profitabilitas bank syariah tidak hanya mempengaruhi tingkat keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham, tetapi juga berdampak pada keuntungan nasabah yang menyimpan uang di bank.

Salah satu cara untuk mengetahui profitabilitas bank adalah dengan melihat *Return on Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) ialah salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan perbandingan profitabilitas yang menunjukkan seberapa efektif bisnis menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang dia miliki. *Return On Assets* (ROA) berkonsentrasi pada kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya (Sunarto & Supriati, 2017).

Bank dalam meningkatkan keuntungan secara efektif dan efisien menggunakan profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. Return on Assets penting dalam perbankan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan suatu aset perusahaan.² Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) suatu bank maka semakin tinggi juga keuntungan bank tersebut dan semakin baik kondisi bank tersebut terhadap penggunaan asetnya.³

¹ Farianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 31-32.

² Ubaidillah, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Islam El-Ji-ya, Vol.4 No.1, 2016 hlm. 154.

³ Lukman Denawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm 118.

Ada beberapa yang dapat mempengaruhi faktor profitabilitas bank: eksternal dan internal. Ketika menganalisis laporan keuangan tahunan, mudah untuk menghitung rasio keuangan suatu perusahaan, sehingga faktor internal bank diukur dengan rasio keuangan.⁴ Rasio-rasio yang mempengaruhi ROA adalah *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor diluar kendali dari bank, factor-faktor tersebut diantaranya adalah fluktuasi nilai mata uang, kebijakan moneter, perkembangan teknologi dan persaingan antar pengembang bank.

Peran bank dalam menyalurkan kredit melibatkan resiko. Dengan kata lain, pinjaman kurang dibayar atau disebut resiko kredit. Pinjaman bermasalah dapat diukur dengan kemampuan pemulihannya. Resiko kredit terlihat dari rasio *Non Performing Financing* (NPF). Rasio kredit bermasalah (*Non Performing financing*) diukur dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan total pembiayaan. Nilai NPF dapat meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah dana bermasalah. Peningkatan rasio akan menghasilkan lebih banyak uang dan meningkatkan kerugian, yang bisa menurunkan margin keuntungan bank.⁵ Semakin tinggi NPF maka ROA semakin kecil karena pendapatan keuntungan perusahaan kecil. *Non Performing Financing* (NPF) dalam penelitian Kapolo T Fundo, Ateni R Kolade dan Oke M Ojo (2012) menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan ponttie prasnunugraha yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA). Dengan adanya research gap dari penelitian sebelumnya maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan total dana yang dibayarkan dengan total dana yang dikumpulkan oleh pihak ketiga. FDR adalah kemampuan bank untuk membayar penarikan nasabah dengan menggunakan dana yang disediakan sebagai sumber likuiditas. Kenaikan rasio FDR menunjukkan bahwa alokasi dana kepada masyarakat semakin meningkat, sehingga peningkatan rasio ini juga akan meningkatkan keuntungan bank, dengan asumsi bank mengalokasikan dana secara optimal.⁶ Seperti penelitian yang dilakukan Yuwita Ariessa Pravasanti bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.⁷ namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartati, Pipin Sri Sudewi dan Yuliana Badren bahwa FDR tidak

⁴ Mamduh M. Hanafi, *analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1999), hlm.5.

⁵ Made Ria Anggreni dan Made Sadha Suardhika, “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Resiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 9. No 1, 2012, hlm.29.

⁶ Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, “*Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014*”, JESTT, Volume 2. No 12.2015 hlm.972.

⁷ Yuwita Ariessa Pravasanti, “*Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia*”, (jurnal ilmiah Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS, Indonesia.)

berpengaruh terhadap ROA.⁸ Sehingga dari perbedaan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk itu akan diuji apakah FDR berpengaruh terhadap ROA.

Kecukupan modal atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah faktor lain yang berdampak pada profitabilitas selain FDR. Modal merupakan komponen yang sangat penting bagi lembaga keuangan seperti bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya dan menanggung dampak negatif yang mungkin timbul. Apabila modal perbankan mampu menjamin kesiapan bank dalam menghadapi risiko yang tidak dapat dielakkan, maka bank akan mampu menjalankan segala aktivitasnya dengan efektif. Dalam konteks ini, diharapkan aset yang dimiliki oleh bank dapat mengalami peningkatan yang signifikan. Sebaliknya, jika modal tidak mencukupi atau menurun, maka berbagai kegiatan perbankan akan terhambat dan berisiko menyebabkan penurunan aset dan laba bank (Suwarno & Muthohar, 2018). Kecukupan modal yang kuat dapat membangun keyakinan publik terhadap bank, sehingga membuat publik yakin untuk menyimpan dana dari bank. Dana yang dikumpulkan kemudian diberikan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan pembiayaan. Pembiayaan ini mampu meningkatkan pendapatan, yang dapat menciptakan keuntungan bagi perusahaan (MA & Padli, 2019). Karena kemampuan modal bank untuk mengurangi risiko kerugian, CAR berkorelasi positif dengan profitabilitas. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007, rasio kecukupan modal minimum yang baik adalah sebesar 8%. Jika rasio kecukupan modal suatu perusahaan kurang dari 8%, maka perusahaan tersebut dinilai tidak sehat (Dewi & Wisadha, 2015).

Net Imbalan (NI) adalah pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil (imbalan dan bonus) adalah pendapatan penyaluran dana setelah dikurangi beban imbal hasil, imbalan, dan bonus (disetahunkan). (SEOJK No. 10/SEOJK/.03/2014). Semakin tinggi NI menunjukkan efektif bank dalam menempatkan aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan/penyaluran dana. Sehingga kinerja bank yang semakin membaik akan meningkatkan ROA.

BOPO atau Operational Efficiency Ratio merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi rasio BOPO, kinerja bank akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Dengan demikian besar kecilnya BOPO akan mempengaruhi profitabilitas bank (ROA). Financing to Deposit Ratio (FDR dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada bank konvensional, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Dengan

⁸ Sri Hartati, Pipin Sri Sudewi dan Yuhana Badren, “Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR terhadap Profitabilitas Bank NRI Syariah cabang Cilacap”, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satria Purwokerto, 2017).

demikian besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.⁹

Bank Indonesia telah menetapkan salah satu ukuran profitabilitas suatu bank adalah *Return on Asset*, rasio tersebut penting bagi bank sebab, digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang.¹⁰

Tabel 1.1

Data NPF,FDR,CAR,BOPO,NI dan ROA Bank Mega Syariah Periode 2021-2023

Tahun	NPF	FDR	CAR	NI	BOPO	ROA
2019	1.49%	94,53%	19,96%	5,36%	93,71%	0,89%
2020	1,38%	63,94%	24,15%	4,97%	85,52%	1,47%
2021	0,97%	62,84%	20,54%	4,35%	63,35%	4,08%
2022	0,89%	54,63%	25,41%	5,13%	63,53%	2,59%
2023	0,79%	71,85%	24,56%	5,63%	75,48%	1.96%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mega Syariah

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa NPF Bank Mega Syariah Tbk mengalami penurunan sebesar 0,08% dari tahun 2021 ke 2022, diikuti dengan penurunan ROA sebesar 1,49%. Sementara dari tahun 2022 ke 2023 mengalami penurunan sebesar 0,01% , diikuti dengan penurunan ROA sebesar 0,63%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin NPF meningkat, ROA menurun dan sebaliknya. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak penelitian.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa FDR Bank Mega Syariah Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2023 dari tahun 2022 mencapai 17,22% yang diikuti oleh penurunan ROA sebesar 0,63%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika FDR naik maka ROA akan naik. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa CAR Bank Mega Syariah Tbk mengalami penurunan modal pada tahun 2021 dari tahun 2020 sebesar 3,61% yang diikuti oleh kenaikan ROA sebesar 2,61%. Kemudian terjadi peningkatan modal pada tahun 2023 dari 2022 sebesar 4,87% yang diikuti dengan penurunan ROA sebesar 1,47% .Hal tersebut tidak sesuai dengan teori

⁹ Poduli khaerani Salsabila Dan Mahardika Khrisna Putra Dewa. *Pengaruh Probabilitas(ROA),Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional(BOPO),Finacing To Deposit Ratio(FDR),Non Performing Finance(NPF),Terhadap Capital Adequacy Ratio(CAR) Thun 2019*,Jurnal Aksara Public 2019,Volume 3 Nomer II,h.145

¹⁰ Sugeng Haryanto, “Identifikasi Profitabilitas Perbankan Nasional melalui Kredit, Permodalan, Struktur Modal, Efisiensi dan Tingkat Risiko”, Jurnal Dinamika Manajemen No. 1/2016,hlm. 12.

yang menyatakan jika modal tidak mencukupi maka kegiatan perbankan akan terhambat dan menyebabkan penurunan asset dan laba perusahaan dan sebaliknya . Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa NI Bank Mega Syariah Tbk mengalami penurunan NI pada tahun 2021 dari tahun 2020 sebesar 0,62% yang diikuti oleh kenaikan ROA sebesar 2,61%. Kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2022 dari 2021 sebesar 0,78% yang diikuti dengan penurunan ROA sebesar 1,49% kemudian mengalami peningkatan NI pada tahun 2023 dari 2022 sebesar 0,5% diikuti dengan penurunan ROA sebesar 0,63% .Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika Net Imbalan meningkat maka ROA dan sebaliknya . Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan paparan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul. **“Pengaruh *Financing To Deposit (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Dan Net Imbalan (NI) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada Pt Bank Mega Syariah Periode 2019-2023”**.

Kajian Teori

1. *Return On Assets (ROA)*

Return on Assetes (ROA) atau hasil pengembalian asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.¹¹

Menurut kasmir, *Return on assets (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.¹² Semakin besar *Return on assets (ROA)* yang dimiliki sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalikan yang semakin tinggi.

Profitabilitas memungkinkan bank untuk mempertahankan profil resiko tertentu dan menyediakan landasan terhadap masalah jangka pendek. Hasil pengembalian atas asset menurut hery merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Dengan demikian bisa dimengerti bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari sebuah asset yang digunakan

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 199.

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,hlm 221.

dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. ROA menunjukkan hasil dari asset yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan. Biasanya nilai dari ROA disajikan dalam bentuk presentase.

Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Pada aspek likuiditas ini penilaian didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui.

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*), yang ada dalam perbankan syariah adalah pembiayaan (*financing*). Sehingga LDR dalam bank syariah disebut sebagai *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.¹³ *Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan pada nasabah dengan jumlah dana yang dihimpun oleh bank syariah. Tinggi rendahnya rasio FDR menunjukkan tingkat likuiditas bank syariah tersebut.¹⁴ Semakin tinggi dana yang disalurkan bank syariah dalam bentuk pembiayaan, maka semakin tinggi pula kemampuan bank syariah dalam memberikan pinjaman. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan, sehingga keuntungan bank syariah semakin meningkat. Namun apabila pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah tersebut rendah, maka dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas bank syariah terlalu tinggi sehingga hal ini menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (*idle money*).

Menurut Nasution (2003), manajemen kredit bank syariah akan mempengaruhi likuiditas bank itu sendiri dan akhirnya akan mempengaruhi penghimpunan dana dari pihak ketiga. Likuiditas dalam penelitian ini akan diproksikan dengan *Finance To Deposit ratio (FDR)*. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut jika ada deposit menarik dananya sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Hal ini akan turut mempengaruhi

¹³ Apriani Simatupang dan Denis Franzlay, “*Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*”, Jurnal Administrasi Kantor Vol.4 No.2, Desember 2016, hlm. 470.

¹⁴ Abdul Haris dan Bunga Chairunisa, “*Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017)*”, Jurnal Edunomika, Vol.02 No.03 Agustus 2018, hlm.212 .

deposan dalam memilih dimana akan menghimpun dananya. Rasio FDR yang dianalogikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Standar FDR menurut Peraturan Bank Indonesia adalah sebesar 80% - 100% .

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011, dijelaskan penetapan peringkat komponen ROA sebagai berikut:

- a. Peringkat 1, sangat sehat $FDR > 75\%$.
- b. Peringkat 2, sehat $75\% < FDR \leq 85\%$.
- c. Peringkat 3, cukup sehat $85\% < FDR \leq 100\%$.
- d. Peringkat 4, kurang sehat $100\% < FDR \leq 120\%$.
- e. Peringkat 5, tidak sehat $FDR > 120\%$.

Perusahaan atau bank dapat dinyatakan sehat jika FDR berada pada Peringkat 3(PK-3) ke atas.¹⁵ Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Menurut dendawujaya, batas maksimum bank untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebesar 110%, dimana apabila melebihi batas tersebut berarti likuiditas bank sudah termasuk katagori buruk, sebagian praktisi perbankan menyepakati batas aman dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebesar 80% dengan batas toleransi antara 85% dan 110%.¹⁶

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Pada bank syariah istilah *Non Performing Loan* (NPL) diganti menjadi *Non Performing Financing* (NPF) karena dalam bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan. NPF merupakan jumlah pembiayaan bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih.¹⁷

Salah satu resiko usaha bank menurut peraturan bank Indonesia adalah resiko kredit yang didefinisikan sebagai resiko yang timbul akibat kegagalan counterparty memenuhi kewajiban. Resiko kredit merupakan rasio yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai hal debitur mungkin saja tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban

¹⁵ Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia No 13/FPNP/2011. Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank..

¹⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, hlm 116.

¹⁷ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, "*Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol.2 No.1 Januari 2018, hlm.8.

nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan.¹⁸

Menurut Ismail, Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah dan nasabah tidak melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah (pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet).¹⁹

Non performing financing (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan bank. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin besar *Non Performing Financing* (NPF) mengakibatkan semakin menurunnya *Return On Assets* (ROA). Menurut Kamus Bank Indonesia, *Non performing financing* (NPF) atau *Non performing loan* (NPL) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet.²⁰ NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.²¹

Urutan faktor-faktor berikut dapat menjadi penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah, seperti:

- 1) Kurang informasi/data yang dipakai waktu analisis pembiayaan.
- 2) Perubahan kondisi ekonomi (*adversity*) tidak terantisipasi.
- 3) Ketidakmampuan pengelolaan pembiayaan/bidang usaha (*mismanagement*).
- 4) Ketidakjujuran debitur (*interpresentation*) atas informasi dan laporan-laporan tentang kegiatan usaha, kondisi keuangan, kondisi utang piutang, persediaan barang dan lain sebagainya.

¹⁸ Sri Susilo, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 6.

¹⁹ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 125

²⁰ Rifqul Mas'isyah dan Imron, Mawardi "Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Periode Januari 2010 – Juli 2014)". *Jurnal JESIT Vol. 2 No.3, 2015*.

²¹ Africano Fernando, "Pengaruh NPF terhadap CAR serta dampaknya terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol. 6 No. 1 September 2016, hlm. 61-70*.

- 5) Faktor sakit atau kematian dari pemilik atau pengurus perusahaan.¹⁶
- 6) Pembiayaan bermasalah tersebut, dari segi produktivitasnya (*performance-nya*) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan- pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet.²² *Non Performing Financing* (NPF) atau kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.²³ Menurut prasetyo, Faktor-Faktor penyebab pembiayaan bermasalah sebagai berikut:

- 1) Factor internal adalah faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri dan factor utama yang paling dominan adalah factor manajerial.
- 2) Factor eksternal adalah faktor-faktor yang berada diluar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi, dan lain-lain.

Menurut kasmir, semakin tinggi *Non performing financing* (NPF) maka semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik.

Besarnya nilai *Non Performing Financing* bank dapat dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{total pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan yang diberikan}} \times 100\%$$

4. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) ialah rasio kinerja yang digunakan bank untuk menilai seberapa besar modal yang dimilikinya untuk mendukung aktiva yang memiliki resiko. CAR yaitu ukuran yang

²² Lukman Ddendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua, Cetakan dua, (Jakarta:Ghalia Indonesia,2005), hlm.82

²³ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, (Jakarta:Kencana,2010),hlm.123.

diterapkan untuk mengevaluasi potensi kerugian bank. Artinya, CAR ialah perbandingan kinerja yang digunakan bank untuk menentukan jumlah modal yang dimiliki bank untuk mendukung asset yang menghasilkan resiko, seperti kredit yang dikeluarkan (Rahmani, 2017).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan mampu meningkatkan laba bank.

Menurut Lukman *Dendawijaya (2009:121)* CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Menurut *Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N Idroes (2007:713)* CAR adalah sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank.

Menurut *Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:519)* CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Kapabilitas bank untuk memberikan pendanaan untuk operasionalnya dan kapabilitas untuk menutup risiko kerugian dari aktivitasnya ditunjukkan oleh CAR. Modal bank sebagai salah satu komponen yang penting bagi bank untuk menjalankan operasionalnya. Fungsi utama dari modal bank ialah sebagai sumber daya yang dapat mengandung kemungkinan atau risikodari kerugian aset yang dimiliki (Ambarawati & Abundanti, 2018).

Dendawijaya (2005:121) menjelaskan bahwa rasio tersebut merupakan indikator yang menggambarkan proporsi dari total aset bank yang memiliki resiko, seperti kredit, investasi, surat berharga, dan hutang bank, yang didanai oleh modal bank sendiri dan sumber dana lainnya, seperti pinjaman dari masyarakat dan lain sebagainya (Taufik, 2017). Untuk menghitung CAR digunakan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Muhamad, 2014). ATMR ialah Nilai total setiap aset bank dikalikan dengan bobot risiko yang setara. Aktiva dengan tingkat risiko paling rendah diberi nilai nol persen, sementara aktiva dengan tingkat risiko paling tinggi diberi bobot seratus persen. ATMR

menunjukkan nilai aktiva berisiko yang membutuhkan banyak prediksi modal (Rahmah, 2018). Menurut PBI No 15/12/PBI/2013 pasal 2 mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank, bank harus menyediakan jumlah uang yang diperlukan yang selaras dengan keuntungan resiko. Adapun ketentuannya yaitu paling rendah senilai 8% (Prasetiono & Aulia, 2016). Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum di Indonesia menetapkan CAR sebesar 8%, yang juga telah ditetapkan oleh Bank of International Settlement (BIS) (Devi, 2021).

5. Net Imbalan (NI)

Net Imbalan merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba dengan cara membandingkan pendapatan operasionalnya dikurangi imbalan dan bonus rata-rata aktiva produktif. Net Imbalan merupakan ukuran *spread* atau *gross margin* dari aktiva kredit dan investasi dari bank dalam mengelola aktiva produktifnya.²⁴ Semakin tinggi rasio Net Imbalan maka akan semakin besar laba yang akan diterima oleh bank. Sehingga Net Imbalan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Net Imbalan adalah perbandingan antara pendapatan bunga/bagi hasil terhadap rata-rata aktiva produktifnya.

6. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

a. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO terdiri atas biaya operasional termasuk biaya bagi hasil, beban gaji, tunjangan (bonus disetahunkan) hingga administrasi serta pendapatan operasional adalah pendapatan atas penyaluran dana terhadap nasabah. Menurut (Hasbi & Haruman) *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dapat mengukur tingkat efisiensi dan distribusi bank dalam melakukan operasinya.²⁵

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP 2004, dijelaskan peringkat komponen BOPO sebagai berikut:

- 1) Peringkat 1, sangat sehat $BOPO < 94\%$.
- 2) Peringkat 2, sehat $94\% < BOPO < 95\%$.
- 3) Peringkat 3, cukup sehat $95\% < BOPO < 96\%$.
- 4) Peringkat 4, kurang sehat $96\% < BOPO < 978\%$.
- 5) Peringkat 5, tidak sehat $BOPO > 97\%$.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis pengaruh beberapa indikator kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank syariah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena

²⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Resiko 3: Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2015), hlm. 148

²⁵ Poduli khaerani Salsabila Dan Mahardika Khrisna Putra Dewa. *Pengaruh Probalitas (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Thun 2019*, Jurnal Aksara Public 2019, Volume 3 Nomer II, h. 146)

penelitian ini menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menjelaskan hubungan antarvariabel.

Objek penelitian adalah PT Bank Mega Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan publikasi PT Bank Mega Syariah periode 2019–2023 yang diperoleh melalui laporan keuangan resmi perusahaan dan sumber publikasi terkait. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Bank Mega Syariah. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel penelitian berupa laporan keuangan triwulanan PT Bank Mega Syariah periode 2019–2023 yang memuat data variabel penelitian secara lengkap.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Imbalan (NI), serta Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas bank.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan publikasi PT Bank Mega Syariah. Sedangkan studi pustaka dilakukan dengan menelaah literatur berupa buku, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi, model penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi statistik yang diperlukan.

Pembahasan

A. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji normalitas data

Pada uji normalitas data kolmogrov-smirnov dengan asumsi bahwa data dapat dikatakan normal apabila data tersebut memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Berikut hasil dari pengujian menggunakan kolmogrov-smirnov:

Tabel 4.1 Hasil uji normalitas data

One-sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized
N	20

Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24681582
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.088
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^c

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil dari kolmogrov-smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Asymp.sig>0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas yaitu untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independent). Multikolinieritas terjadi pada model regresi dengan lebih dari satu variabel independent terjadi korelasi yang kuat. Model regresi yang baik yaitu tidak mengalami multikolinieritas. Hasil perhitungan data dapat diperoleh nilai VIF sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil uji Multikolinieritas data

coefficients^a			
Model		Collinearity statistic	
		Tolerance	VIF
1	X1_FDR	.270	3.702
	X2_NPF	.505	1.982
	X3_CAR	.480	2.082
	X4_NI	.797	1.255
	X5_BOPO	.238	4.205

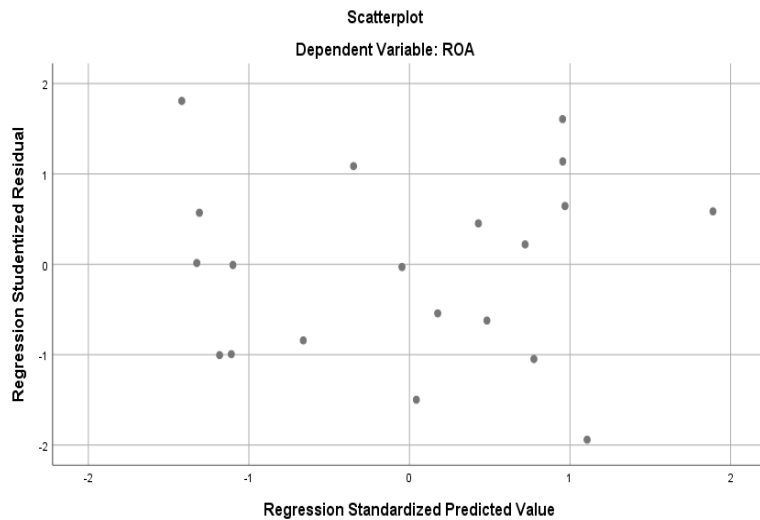
Sumber :data diolah dari SPSS, 2024

Dari tabel diatas nilai VIF financing to deposit ratio (FDR) adalah 3.702 dan non perfoming financing (NPF) sebesar 1.982 dan capital adequacy ratio (CAR) sebesar 2.082 dan net imbalan (NI) sebesar 1.255 dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sebesar 4.205. lebih kecil dari 10,00 maka penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Pada nilai tolerance financing to deposit ratio (FDR) sebesar 0,270 dan non perfoming financing (NPF) sebesar 0,505 dan capital adequacy (CAR) sebesar 0,480 dan net imbalan (NI) sebesar 0,797 dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sebesar 0,238. lebih besar dari 0,10 sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai *variance* ke residual bersifat tetap, maka kondisi ini disebut homoskedastis, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastis (Narawi, 2010).

Gambar 4.2



Dari pengujian heteroskedastisitas seperti pada *Scatterplot* model diatas apabila titik menyebar diatas maupun dibawah pada sumbu Y, titik menyebar disekitar angka 0, titik titik tidak mengumpul dan tidak bepola teratur maka data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi korelasi (Latan dan Temalagi, 2013).

Tabel 4.3 Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R square	Adjusted R. quare	Std. Error of the Estimate	Durbin-watson
1	.971 ^a	.943	.922	.287553	1.224

Sumber : data diolah dari SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas nilai *Durbin-Watson* hitung diperoleh 1,224 Diketahui $n=20$ pada $k=5$ (jumlah variabel,tanpa konstanta) adalah $dl= 0,7918$ dan $du=1.9908$

Dari uji diatas diketahui bahwa nilai $d=1,224$ berada pada posisi $d < 4-d$ yaitu $1,224 < 4-1,9908 < 2,0092$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

e. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dengan variabel dependent. Hubungan terikat Y dengan satu atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) untuk dapat menganalisis variabel independent dengan variabel dependent.

Penelitian regresi berganda digunakan untuk mengetahui kelinieran pengaruh variabel bebas financing to deposit ratio (FDR) dan non performing financing (NPF) dan capital adequacy ratio (CAR) dan net imbalan (NI) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap variabel terikat yaitu return on assets pada Bank Mega Syariah. Hasil dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil uji regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.668	1.325		11.822	.000
	X1_FDR	-.005	.007	-.079	-.646	.529
	X2_NPF	.179	.123	.130	1.451	.169
	X3_CAR	-.071	.025	-.267	-2.896	.012
	X4_NI	-.896	.189	-.338	-4.728	.000
	X5_BOPO	-.091	.012	-.982	-7.498	.000

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 15.668 - 0,005X_1 + 0,179X_2 - 0,071X_3 - 0,896X_4 - 0,091X_5$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 15.668 ini berarti jika FDR dan NPF nilainya 0 maka ROA sebesar 15.668
- 2) Koefisien regresi untuk FDR (X_1) sebesar -0,005 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel FDR sebesar satu satuan maka akan menurunkan variabel ROA sebesar -0,005 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan satu satuan variabel FDR, maka akan meningkatkan variabel ROA sebesar -0,005 satu

- satuan. nilai koefisien negatif(-0,005) menunjukkan bahwa FDR terhadap ROA berpengaruh negatif.
- 3) Koefisien regresi untuk NPF (X2) sebesar 0,179 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel NPF sebesar satu satuan maka akan menurunkan variabel ROA sebesar 0,179 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan satu satuan variabel NPF, maka akan meningkatkan variabel pendapatan bagi hasil sebesar 0,179 satu satuan, nilai koefisien negative (0,179) menunjukkan bahwa NPF terhadap pendapatan ROA berpengaruh positif.
 - 4) Koefisien regresi untuk CAR (X3) sebesar -0,071 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel FDR sebesar satu satuan maka akan menurunkan variabel ROA sebesar -0,071 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan satu satuan variabel FDR, maka akan meningkatkan variabel ROA sebesar -0,071 satu satuan. nilai koefisien negatif(-0,071) menunjukkan bahwa FDR terhadap ROA berpengaruh negatif.
 - 5) Koefisien regresi untuk NI (X4) sebesar -0,896 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel FDR sebesar satu satuan maka akan menurunkan variabel ROA sebesar -0,896 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan satu satuan variabel FDR, maka akan meningkatkan variabel ROA sebesar -0,896 satu satuan. nilai koefisien negatif(-0,896) menunjukkan bahwa FDR terhadap ROA berpengaruh negatif.
 - 6) Koefisien regresi untuk BOPO (X5) sebesar -0,091 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel FDR sebesar satu satuan maka akan menurunkan variabel ROA sebesar -0,091 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan satu satuan variabel FDR, maka akan meningkatkan variabel ROA sebesar -0,091 satu satuan. nilai koefisien negatif(-0,091) menunjukkan bahwa FDR terhadap ROA berpengaruh negatif.

f. Uji hipotesis

1) Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependent. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan pada uji $t < 0,05$, berarti secara parsial variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Adapun cara untuk menguji signifikansi uji t adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{table} . Jika $t_{hitung} > t_{table}$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel

independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Latan & Temalagi, 2013).

Tabel 4.5 Hasil uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15.668	1.325		11.822	.000
	X1_FDR	-.005	.007	-.079	-.646	.529
	X2_NPF	.179	.123	.130	1.451	.169
	X3_CAR	-.071	.025	-.267	-2.896	.012
	X4_NI	-.896	.189	-.338	-4.728	.000
	X5_BOPO	-.091	.012	-.982	-7.498	.000

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2024.

- a) Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,646 dengan probabilitas sebesar 0,529. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} 2,03452 maka $t_{hitung} -0,646 < t_{tabel}$ 2,03452 dan nilai Sig. 0,529 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR secara parsial atau terpisah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
- b) Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,451 dengan probabilitas sebesar 0,169. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} 2,03452 maka t_{hitung} 1,451 < t_{tabel} 2,03452 dan nilai Sig. 0,169 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF secara parsial atau terpisah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
- c) Pengaruh Capital Adequancy Ratio (CAR) Berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,896 dengan probabilitas sebesar 0,012. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} 2,03452 maka t_{hitung} -2,896 < t_{tabel} 2,03452 dan nilai Sig. 0,012 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR secara parsial atau terpisah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
- d) Pengaruh Net Imbalan (NI) Berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,728 dengan probabilitas sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} 2,03452 maka t_{hitung} -4,728 < t_{tabel} 2,03452 dan nilai Sig. 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa NI secara parsial atau terpisah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

e) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -7,498 dengan probabilitas sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} 2,03452 maka $t_{hitung} -7,498 < t_{tabel} 2,03452$ dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO secara parsial atau terpisah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

2) Uji koefisien regresi secara simultan (Uji f)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen.

Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05 atau 5%. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independent mampu mempengaruhi variabel dependent secara signifikan atau hipotesis diterima dan sebaliknya (Nur & Fidiana, 2016).

Tabel 4.6 Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.104	5	3.821	46.215	.000 ^o
	Residual	1.157	14	.083		
	Total	20.261	19			

Sumber : Data diolah dari SPSS 2024

Dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 46,215 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,28 karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $46,215 > 3,28$ maka hipotesis H_0 diterima jadi variabel-variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ration* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Imbalan* (NI) dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

3) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya untuk menunjukan seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menerangkan variabel dependent. Nilai R-square 0,75, 0,05 dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, sedang dan lemah. Kelemahan mendasar dari

penggunaan R-square adalah bias terhadap jumlah variabel independent yang dimasukan ke dalam model.

Setiap penambahan satu variabel independent maka nilai R-square akan meningkat (Latan & Temalagi, 2013). R2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependent.

Nilai R2 adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika nilai R2 besar atau mendekati satu maka hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent (Nur & Fidiana 2016).

Tabel 4.7 hasil Koefisien determinasi (R2)

Model Summary ^b					
Model	R	R square	Adjusted R. quare	Std. Error of the Estimate	Durbin-watson
1	.971 ^a	.943	.922	.287553	1.224

Sumber : Data diolah dari SPSS 2024

Dalam tabel uji koefisien determinasi diatas, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,922. Hal ini berarti 92,2 % variabel terikat ROA dapat dijelaskan oleh FDR dan NPF dan CAR dan NI dan BOPO , sedangkan 7,8 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan atau dimasukkan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) PT Bank Mega Syariah Periode 2019-2023.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (X1) terhadap *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,529. Nilai signifikan bernilai lebih besar dari 0,05 atau $0,529 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,646$ dengan probabilitas sebesar 0,529. Jika dibandingkan dengan $t_{tabel} 2,03452$ maka $t_{hitung} -0,646 < t_{tabel} 2,03452$. Hal ini disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Mega syariah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan semakin tinggi FDR, laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat. Dikarenakan FDR karena banyak pesaing baru dalam perbankan dan juga hadirnya BMT yang membuat masyarakat memiliki banyak pilihan dalam memberikan atau menitipkan dananya untuk dikelola oleh lembaga keuangan yang ada.

Selaras dengan studi yang dilakukan sudarsono (2017), yang memperoleh hasil bahwa FDR memiliki kontribusi negative signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dipahami bahwa simpanan

dana ditingkatkan maka ROA akan mengalami penurunan. Karena FDR yang lebih tinggi akan berdampak pada kinerja keuangan, manajemen harus memberikan jaminan tambahan kepada calon simpanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Jumaisa dengan hasil yang menyatakan bahwa pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset (ROA) dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien adalah -0,252 dan nilai signifikansi 0,523 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan yang telah ditentukan sebesar 0,05. Tingkat signifikansi Financing to Deposit Ratio (FDR) lebih besar dari 0,05 ($0,524 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA).

2. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA) PT Bank Mega Syariah Periode 2019-2023.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (X2) terhadap *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,169. Nilai signifikan bernilai lebih besar dari 0,05 atau $0,169 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} 1,451 dengan probabilitas sebesar 0,169. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} 2,03452 maka t_{hitung} $1,451 < t_{tabel}$ 2,03452. Hal ini disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Mega syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan semakin tinggi Non Performing Financing (NPF) maka semakin tinggi pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Lidya Zahra Wibowo dengan hasil yang menyatakan bahwa Non Performing Financing memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0083 < 0,05$. Hal ini mengidentivikasi bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) sebab dapat menunjukkan nilai signifikasinya $< 0,05$.

Non Performing Financing (NPF) sebagai rasio pembiayaan bermasalah pada total pembiayaan yang mencerminkan pada kemampuan manajemen perbankan dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Non Performing Financing didasarkan pada komitmen nasabah yang tepat waktu. Dengan kata lain tingginya NPF sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan, termasuk tindakan pengawasan.

selaras dengan studi yang dilakukan munir (2018), yang memperoleh hasil bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Profitabilitas dipengaruhi oleh Non Performing Financing (NPF). ROA bank umum syariah meningkat

seiring dengan meningkatnya nilai NPF.NPF yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan perbankan karena berasal dari sumber selain bunga, misalnya *fee based income* yang relative tinggi. Selain itu, NPF bisa aja terjadi karena aturan kategorisasi kredit yang ketat dari Bank Indonesia, bukan karena ketidak mampuan debitur dalam membayar sehingga menyebutkan debitur – debitur yang tadinya masuk dalam kategori lancar menjadi *drop out*.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) PT Bank Mega Syariah Periode 2019-2023.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (X3) terhadap *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,012. Nilai signifikan bernilai kurang dari 0,05 atau $0,012 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2,896$ dengan probabilitas sebesar 0,012. Jika dibandingkan dengan $t_{tabel} 2,03452$ maka $t_{hitung} -2,896 < t_{tabel} 2,03452$. Hal ini disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Mega syariah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Latifah dan Wirman (2021) yang memperoleh hasil bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Selain itu didukung juga pada penelitian Maulana, Dwita dan Helmayunita (2021) mengungkapkan bahwavariabel CAR memberikan penaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Semakin besar jumlah modal yang disediakan bank (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. Kemungkinan CAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena adanya bobot risiko yang berasal dari kredit.

4. Pengaruh *Net Imbalan* (NI) terhadap *Return on Assets* (ROA) PT Bank Mega Syariah Periode 2019-2023.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *Net Imbalan* (X4) terhadap *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan bernilai kurang dari 0,05 atau $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -4,728$ dengan probabilitas sebesar 0,529. Jika dibandingkan dengan $t_{tabel} 2,03452$ maka $t_{hitung} -4,728 < t_{tabel} 2,03452$. Hal ini disimpulkan bahwa *Net Imbalan* (NI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Mega syariah.

Sejalan dengan penelitian nissa Nabila alamsyah(2020), menyatakan bahwa NI secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun NI dan NOM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) PT Bank Mega Syariah Periode 2019-2023.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (X5) terhadap *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan bernilai kurang dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -7,798$ dengan probabilitas sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan $t_{tabel} 2,03452$ maka $t_{hitung} -7,498 < t_{tabel} 2,03452$. Hal ini disimpulkan bahwa *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Mega syariah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuningsih, Abrar Oemar Dan Agus Suprijanto, dalam penelitiannya “Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO Dan GWN Terhadap Laba Perusahaan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2010- 2015”. dimana dalam penelitian ini dengan uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa NPF, FDR dan GWN berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), sedangkan CAR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Net Imbalan (NI) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) PT Bank Mega Syariah Periode 2019-2023.

Dari hasil analisa data menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Imbalan* (NI) dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA). Menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 46,215 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,28 karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $46,215 > 3,28$ maka hipotesisi dan nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat simpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Imbalan* (NI) dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Meni Sasmita dengan hasil yang menyatakan bahwa F_{hitung} sebesar 14.025 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitas $< 0,05$ sehingga *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* secara simultan berpengaruh terhadap Return on Asset. Selanjutnya penelitian wahyu, dian dan jika dengan hasil ba, hwa NPF (*Non Perfomoing Financing*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan BOPO (*Beban*

Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap ROA (*Return on Asset*).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait dengan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dan *Net Imbalan* (NI) dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Mega Syariah Periode 2019-2020. Sebagai berikut :

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (X1) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini dapat dilihat nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-0,646 < 2,03452$), serta nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,529 > 0,05$).
2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (X2) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini dapat dilihat nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,451 < 2,03452$), serta nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,169 > 0,05$).
3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequancy Ratio* (X3) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini dapat dilihat nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,896 < 2,03452$), serta nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,012 < 0,05$).
4. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *Net Imbalan* (X4) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini dapat dilihat nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-4,728 < 2,03452$), serta nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,000 < 0,05$).
5. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (X5) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini dapat dilihat nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-7,798 < 2,03452$), serta nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,000 < 0,05$).
6. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (dan variabel *Non Performing Financing* dan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dan *Net Imbalan* (NI) dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini dapat dilihat nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($46,215 > 3,28$), serta nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka butir-butir saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan.

Bagi pihak lembaga pendidikan dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam memperkaya konsep – konsep yang akan digunakan sebagai pembelajaran atau referensi tambahan dalam menyelesaikan tugas atau keperluan lainnya. Sebab kevalidan suatu data merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan benar atau salah referensi yang kita gunakan.

2. Bagi Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah harus bisa mempertahankan atau berupaya lebih baik lagi dalam meningkatkan rasio Return on Assets (ROA) dengan memperhatikan rasio-rasio yang mempengaruhi naim turunnya Return on Assets (ROA)

3. Bagi Peneliti selanjutnya.

Sebaiknya menambahkan variabel bebasnya supaya dapat diketahui hasil yang lebih akurat dan valid, serta tempat penelitian tidak hanya pada Bank Mega Syariah, misalnya pada Perbankan Syariah di Indonesia supaya bisa mengambil sampel penelitian dari perbankan syariah yang lain.

Daftar Pustaka

- Assegaf Zafira dkk, “Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Periode tahun 2007-2013)”. *Jurnal Media Ekonomi* Vol.22 No.2 Agustus 2014.
- Adiputera Fajar, “Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) pada PT Bank Umum Syariah”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).
- Almunawwaroh Medina dan Marliana Rina, “Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol.2 No.1 Januari 2018.
- Bungin M. Burhan, “Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya,” (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).
- BBC News Indonesia. 2023. “BSI Diduga Kena Serangan Siber, Pengamat Sebut Sistem Pertahanan Bank 'Tidak Kuat'.” <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cn01gdr7eero>, diakses 6 juni 2024.
- Dara Mia Utami, Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity Ratio (ROE) pada PT BRI Syariah, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017).
- Fuad, Aulia “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Probilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” .
- Garaika, Metode Penelitian ,(lampung:CV.HIRA TECH,2019).
- Ghazali, Imam, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2013).

- Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).
- Haris Abdul dan Chairunisa Bunga, “Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017)”, *Jurnal Edunomika*, Vol.02 No.03 Agustus 2018.
- Idrus Ali, “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE)”, *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* Vol.29 No.2 2018.
- Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, (Jakarta:Kencana,2010).
- Kountur, Roni. *Metode Penelitian Untuk penulisan Skripsi dan Tesis Edisi Revisi 2*,(Jakarta: PPM, 2007).
- Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Resiko 3: Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2015).
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).
- Lukman Ddendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua, Cetakan dua, (Jakarta:Ghalia Indonesia,2005).
- Martono, Nanang” *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Morissa, *Metode Penelitian Survey*,(Jakarta: Kencana,2012).
- Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Prasetyo, Andy et.al,*digital marketing*,(malang:PT. Literindo Berkah Karya,2020).
- PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.101
- Rasyidin Didin Wahyu,“Financing To Deposit Ratio Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah” (Studi Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang), *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, Vol.7 No.1 Januari 2016.
- Ratih Tresnati, Eti Rochaety ,Abdul Majid Latief, *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007).
- Rivai, Veithzal dan Rifki Ismail, *Islamic Risk Managemen For Islamic Bank*,(Jakarta:Gramedia Pustakatama, 2013).
- Sriyana,jaka, *metode regresi data panel*, (yogyakarta: ekonisia, 2014).
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*,(Bandung:Alfabeta,2016).

- Suwiknyo Dwi, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016).
- Sarjono, Harydi Wida Julianita, SPSS VS Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2011).
- Susilo Sri,Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya,(Jakarta: Salemba Empat,2000).
- Sudarsono Heri, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, Jurnal Ekonomi Islam Vol.8 No.2 2017.
- Simatupang Apriani dan Franzlay Denis, “Capital Adequancy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, Jurnal Administrasi Kantor Vol.4 No.2, Desember 2016.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 13/FPNP/2011. Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- Umam Khaerul, Manajemen Perbankan Syariah, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Widyaningrum Linda dan Fitriasia Dina Septiarini,”Pengaruh CAR,NPF,FDR, dan OER terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia Periode januari 2009-2014”,JESTT, Volume 2, NO.12.2015.
- Zahra Lidya Wibowo “Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Capital Adequancy Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2021)”(Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said,2023).